

**PENGARUH MODEL *LEARNING CYCLE* TIPE 7E BERBANTUAN
MEDIA *GOOGLE SITES* TERHADAP HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V**

S K R I P S I



OLEH:

WILDAN RIZKY ALAMSYAH

NIM. 2002101045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

2024

**PENGARUH MODEL *LEARNING CYCLE* TIPE 7E BERBANTUAN
MEDIA *GOOGLE SITES* TERHADAP HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V**

SKRIPSI



OLEH:

WILDAN RIZKY ALAMSYAH

NIM. 2002101045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI MADIUN

2024

**PENGARUH MODEL *LEARNING CYCLE* TIPE 7E BERBANTUAN
MEDIA *GOOGLE SITES* TERHADAP HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V**

SKRIPSI

Diajukan kepada UNIVERSITAS PGRI Madiun untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata 1
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH:

WILDAN RIZKY ALAMSYAH

NIM. 2002101045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang sering terjadi yang berkaitan dengan pendidikan Indonesia sangat beragam dan rumit, sehingga solusi yang dilakukan sebagai upaya untuk keluar dari permasalahan tersebut tidak mudah (Sulfasyah & Arifin, 2017). Seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di era milenial ini, siswa dituntut supaya beradaptasi dengan zaman yang serba canggih, tujuannya supaya siswa dapat berpikir kritis, kreatif, terampil, menguasai berbagai bidang ilmu dan metakognitif. SDM dapat ditingkatkan melalui pelatihan siswa untuk berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran (Mohammad Liwa Ilhamdi dkk., 2020). Permasalahan tersebut yaitu hasil belajar peserta didik yang rendah karena kesulitan belajar.

Fenomena hasil belajar rendah diakibatkan oleh kesulitan belajar siswa yang terlihat dari hasil belajar yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah dirumuskan (Nani & Hendriana, 2019). Berbicara pendidikan di sekolah dasar tidak bisa lepas dari berbagai bidang ilmu yang diajarkan kepada siswa (Lestari, 2019). Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu dari bidang

keilmuan itu. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang memberi bekal siswa bersosialisasi di masyarakat karena mereka diberikan kesempatan untuk berpikir secara kritis.

Hakikat pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu siswa diajarkan supaya bisa menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Sasaran pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan. Menulis dan membaca merupakan pengetahuan yang tidak bisa diabaikan karena kemampuan tersebut mempunyai peranan penting dalam kehidupan mereka. Keterampilan ini berguna bagi siswa dalam mendapatkan berbagai pengetahuan di era globalisasi karena membutuhkan berbagai keterampilan (Suparlan, 2020). Pelajaran bahasa Indonesia penting dipelajari terutama pada siswa sekolah dasar karena bahasa memiliki peran pada perkembangan kemampuan emosional, sosial, dan intelektual siswa serta dapat menambah suatu peluang keberhasilan ketika belajar berbagai bidang studi lain (Sumaryanti, 2023). Bahasa dan sastra Indonesia merupakan aspek yang penting untuk diajarkan kepada siswa. Oleh sebab itu, mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia diajarkan kepada mereka. Harapannya supaya siswa mampu memahami, menerapkan keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia dalam kesehariannya. Tolak ukur dari keberhasilan dan pengimplementasian bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu hasil belajar.

Muatan materi yang kompleks pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar membuat kesulitan guru dalam memilih materi yang penting

diajarkan serta materi yang bisa dilewati karena semua materinya penting (Sumaryanti, 2023). Kemendikbudristek telah menetapkan kurikulum merdeka namun pengimplementasian dalam mata pelajaran bahasa Indonesia belum berjalan sesuai harapan. Guru dituntut bisa menyesuaikan model pembelajarannya supaya siswa terlibat aktif selama mengikuti proses pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Kurangnya inovasi pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia menambah sulit tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tercapai. Oleh sebab itu, guru harus memiliki banyak referensi model pembelajaran, mampu menentukan model yang sesuai karakteristik dari siswa, dan mampu menerapkannya di kelas. Namun, guru tak jarang menerapkan model pembelajaran yang belum bisa membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kondisi tersebut dibuktikan dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Tias (2017) yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran dominan ceramah disebabkan oleh guru yang menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa kurang terlibat selama proses belajar mengajar, dan orientasi pembelajaran hanya dominan pada produk bukannya pada proses.

Hasil observasi yang dilakukan oleh Diana dkk., (2019) di SDN Negeri 6 Langsa menunjukkan permasalahan bahwa proses belajar yang dilakukan guru masih sebatas *teacher centered* dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar di kelas kurang. Siswa kurang bersemangat saat guru menyampaikan materi sehingga proses pembelajaran cenderung pasif. Siswa mengalami

kesulitan belajar bahasa Indonesia dapat ditinjau dari observasi guru saat sedang mengajar di kelas dan hasil akhir belajar siswa rata-rata masih rendah. Banyak siswa yang belum mencapai KKM. Akibatnya, hasil pembelajaran bahasa Indonesia tentunya rendah. Observasi yang dilakukan oleh Magdalena dkk., (2021) menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran bahasa Indonesia kurang memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang, terkhusus pada konsep-konsep abstrak yang memerlukan penjelasan yang nyata.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Manguharjo di kelas V diperoleh hasil yaitu model dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih umum. Metode diskusi serta ceramah masih dominan diterapkan. Pembelajaran dengan model *PBL* mengakibatkan hasil belajar siswa belum memenuhi harapan karena guru masih sebagai pusat pembelajaran bukannya siswa. Siswa belum aktif terlibat, kritis dalam berpikir, mandiri, kreatif, serta terlibat dalam pembelajaran. Guru menerangkan materi dan siswa mengerjakan tugas kebanyakan di *google classroom*. Sarana dan prasarana seperti internet, *lcd* proyektor, laptop, serta speaker sudah terpenuhi. Guru belum menggunakan bantuan media inovatif dalam kegiatan pembelajaran karena hanya menggunakan sumber dari lembar kerja siswa sebagai bahan ajar dan buku paket. *Lcd* proyektor jarang digunakan karena guru hanya menggunakan bahan ajar dari buku paket dan LKS saja. Berdasarkan observasi tersebut, guru perlu menggunakan model lain supaya siswa tidak merasa jenuh dan memotivasi mereka. Kondisi ini dibuktikan dari masih adanya siswa yang mengobrol dan mengantuk saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru SD diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang mendorong siswa aktif, menarik, berkesan, inovatif, dan mendukung kebutuhan maupun karakteristik siswa yang beragam. Berdasarkan penjelasan tersebut, diperlukan pengembangan model pembelajaran supaya menarik perhatian siswa, mendorong mereka untuk kritis dalam beripikir disetiap kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pola ataupun rencana guru dalam melakukan proses pembelajaran yang memberi ilustrasi kepada guru dalam kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta menjadi ciri seorang guru saat mengajar di kelas. Model pembelajaran yang mengikutsertakan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran yang baik (Diana dkk., 2019). *Learning Cycle* tipe *7e* adalah contoh pembelajaran yang bisa membuat siswa terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Learning Cycle* tipe *7e* adalah salah satu dari pendekatan konstruktivis. Menurut Wardoyo (dalam Maulidah, 2015) bahwa pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran yang didasarkan bahwa pemahaman bahwa kegiatan belajar siswa adalah suatu aktivitas yang didalamnya ada konstruksi pengetahuan, pemahaman dan pengalaman.

Model *Learning Cycle* tipe *7e* memberi kesempatan siswa agar memproses informasi melalui berbagai cara dengan mempelajari lingkungan mereka, mengaitkan berbagai wawasan pada sebuah konsep, informasi diorganisasikan serta berbagai informasi baru dihubungkan, memperluas atau menggunakan konsep yang sudah dikuasai dalam menguraikan fenomena yang berbeda. *Learning Cycle* tipe *7e* mempunyai tujuan agar pemahaman awal

siswa dimunculkan, memberikan apersepsi dan informasi yang baru dapat mereka perluas (Eisenkraft., 2003). Persyaratan dari proses pembelajaran tidak boleh guru abaikan. Model *Learning Cycle* tipe *7e* merupakan model pembelajaran konstruktivis dengan tujuh tahapan yang meliputi *Elicit* (mengkonstruksi pengetahuan permulaan), *Engage* (Memfokuskan perhatian peserta didik), *Explore* (Mengeksplorasi), *Explain* (Penjelasan), *Elaborate* (Penerapan), *Evaluate* (Penilaian), dan *Extend* (Perluasan). Model *learning cycle* tipe *7e* memiliki pusat belajar yaitu siswa serta terorganisasi sehingga mereka menemukan suatu konsep sendiri dengan aktif (Mulyasari dkk., 2022).

Diana, dkk. (2019) menyimpulkan hasil pengimplementasian pembelajaran *Learning Cycle* tipe *7e* bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas yang menerapkan model tersebut. Hasil penelitian Septianingrum (2022) mempunyai kesimpulan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle* tipe *7e* bisa memperbaiki kemampuan siswa kritis dalam berpikir karena mereka dilibatkan secara aktif oleh kegiatan penyelidikan eksperimental yang berdampak terhadap kemampuan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Berdasarkan penelitian Holilah dkk., (2020) pemahaman berbagai informasi yang mengimplementasikan *Learning Cycle* tipe *7e* pada kelas eksperimen sangat cocok jika kita bandingkan dengan kelas kontrol yang mengimplementasikan jenis pembelajaran umum. Siswa sangat antusias serta percaya diri dalam proses belajar, sehingga siswa lebih nyaman dan bebas saat pembelajaran berlangsung, mengembangkan kemampuan kritis siswa dalam berpikir (Andini dkk., 2021). Berdasarkan uraian tersebut

Learning Cycle bisa meningkatkan keterampilan siswa kritis dalam berpikir, meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar juga ikut berpengaruh.

Hasil belajar dapat meningkat melalui penyampaian materi menggunakan model yang kreatif, inovatif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa seperti model pembelajaran *Learning Cycle* tipe 7e. Namun, hal ini belum cukup karena masih diperlukan suatu media yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mempermudah materi di era digital seperti sekarang. *Google Sites* adalah media yang dapat digunakan. Media *Google Sites* yaitu media yang mudah untuk kegiatan belajar dikarenakan informasi dalam pembelajaran dapat cepat didapatkan dan bisa diakses di mana pun dan kapan pun selama terhubung dengan internet. Selain itu, penggunaan laptop *chromebook* di kelas IV, V dan VI diwajibkan oleh pihak sekolah karena mendapat bantuan dari Dinas Pendidikan Kota Madiun.

Berdasarkan penelitian Rosiyana (2021), pembelajaran yang memanfaatkan *Google Sites* memberi manfaat bagi guru dan siswa yaitu: menarik perhatian siswa, materi pembelajaran dapat diunduh sehingga siswa dapat belajar dari materi yang mana saja. Berdasarkan kelebihan penggunaan media *google sites* tersebut, perlu diketahui pengaruh model *Learning Cycle* tipe 7e dengan bantuan media *Google Sites* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengajukan judul “Pengaruh Model *Learning Cycle* Tipe 7E Berbantuan Media *Google Sites* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V”. Tujuan yang hendak

dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *learning cycle* tipe *7e* berbantuan media *google sites* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model *Learning Cycle* tipe *7e* yang dimaksud adalah pembelajaran yang terdiri dari *Elicit* (mengkontruksi pengetahuan permulaan), *Engage* (memfokuskan perhatian peserta didik), *Explore* (penyelidikan), *Explain* (penjelasan), *Elaborate* (penerapan), *Evaluate* (penilaian), dan *Extend* (perluasan).
2. Model yang digunakan adalah model *Learning Cycle* tipe *7e* pada kelas Eksperimen dan pembelajaran dengan model *PBL* pada kelas kontrol.
3. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *Google Sites*.
4. Mata pelajaran yang diambil dalam penelitian ini hanya berfokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia saja.
5. Hasil belajar yang dimaksud yaitu kemampuan siswa yang didapatkan sesudah pembelajaran berupa hasil tes yang dilaksanakan setelah penerapan model *Learning Cycle* tipe *7e*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh

model *Learning Cycle* tipe 7e berbantuan media *Google Sites* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Learning Cycle* tipe 7e berbantuan media *Google Sites* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Memberi solusi yang berupa berbagai konsep dalam bidang pendidikan dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya supaya meningkat dan berkembang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memberikan keterampilan serta wawasan belajar yang optimal serta diharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dari model pembelajaran yang menarik dan variatif bagi guru dan siswa.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi serta pengetahuan dalam penelitian selanjutnya sekaligus berguna untuk memperluas literatur pengetahuan dalam bidang pendidikan.

F. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa penjelasan tentang judul penelitian tersebut yaitu :

1. Model *Learning Cycle* tipe *7e* adalah model belajar konstruktivis yang terdiri tujuh tahap belajar meliputi *Elicit* (mengkonstruksi pengetahuan permulaan), *Engage* (memfokuskan perhatian peserta didik), *Explore* (penyelidikan), *Explain* (menguraikan), *Elaborate* (mengimplementasikan), *Evaluate* (penilaian), dan *Extend* (perluasan) yang terorganisasi dan berpusat pada siswa sehingga siswa secara aktif menemukan konsep sendiri.
2. Media *Google Sites* adalah salah satu jenis media yang tepat dalam proses pembuatan bahan ajar dan memberikan kesempatan pada guru untuk meningkatkan kemampuannya.
3. Hasil belajar adalah suatu pencapaian sesudah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran berupa tes yang dilakukan sesudah guru menerapkan model *Learning Cycle* tipe *7e*.

